

## AGENDA KEBIJAKAN GLOBAL DIREKTUR PELAKSANA

### MENINGKATNYA RISIKO: PANGGILAN UNTUK KERJA SAMA KEBIJAKAN

- *Pertumbuhan global tetap kuat. Pemulihan ekonomi telah menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Tetapi momentum pertumbuhan ekonomi mulai melambat. Sebagian dari risiko yang teridentifikasi sebelumnya telah terwujud atau menjadi lebih nyata. Kondisi pasar keuangan yang berbalik arah dengan cepat, sepuluh tahun setelah krisis keuangan global, dapat kembali memunculkan kerentanan utang pada saat banyak negara memiliki ruang kebijakan yang lebih terbatas.*
- *Jendela peluang untuk menangkal risiko dan meningkatkan prospek pertumbuhan jangka menengah semakin menyempit. Sekarang saatnya para pembuat kebijakan bertindak untuk membangun kembali ruang kebijakan, memperkuat ketahanan, dan melaksanakan reformasi struktural demi kepentingan semua.*
- *Menurunnya dukungan bagi kerjasama multilateral telah memicu ketidakpastian kebijakan. Namun, peningkatan kerja sama global sangatlah diperlukan untuk mendorong pertumbuhan inklusif dengan memodernisasi sistem perdagangan, mengurangi ketidakseimbangan global yang berlebihan, memperbaiki dinamika utang, dan memanfaatkan teknologi.*
- *Kami akan terus meninjau kebijakan dan strategi kami untuk meningkatkan saran IMF dan mendukung kerjasama multilateral, termasuk dalam pengawasan, persyaratan program, pengembangan kapasitas, batas utang, anti pencucian uang, dan pencegahan pendanaan terorisme.*

Kondisi  
Global

#### **Terwujudnya risiko dan ketidakpastian kebijakan sedang menguji momentum pertumbuhan. Prospek jangka menengah tetap lemah.**

Pertumbuhan global tetap kuat tetapi menjadi kurang merata. Momentum melambat di tengah ketegangan perdagangan, harga minyak yang lebih tinggi, dan tekanan pasar di negara-negara ekonomi baru dan berkembang, terutama yang memiliki fundamental yang lebih lemah dan risiko politik yang tinggi. Pertumbuhan produktivitas yang lemah, reformasi ekonomi yang terlambat, dan penuaan penduduk terus menghambat pertumbuhan potensial.

Meningkatnya ketidakpastian kebijakan dapat menambah rintangan ekonomi dengan risiko yang semakin bergeser ke sisi negatif. Khususnya, eskalasi sistemis dari ketegangan perdagangan dapat berdampak serius terhadap pertumbuhan global, dan juga gagal mengatasi penyebab ketidakseimbangan eksternal yang berlebihan dan terus-menerus terjadi. Ketika normalisasi moneter di negara-negara ekonomi utama terus berlanjut, pengetatan secara tiba-tiba terhadap kondisi keuangan global dapat meningkatkan pergeseran arus modal dan membahayakan pertumbuhan, terutama di negara dengan kerentanan keuangan yang semakin meningkat. Banyak negara memiliki ruang kebijakan yang terbatas untuk melakukan manuver, termasuk karena kerentanan utang yang tinggi dan meningkat. Tantangan dari kebijakan ekonomi makro yang tidak berkesinambungan, ketimpangan, kepercayaan yang lemah dalam pembuatan

kebijakan, inovasi teknologi, perubahan iklim, pergeseran demografis, dan migrasi kemungkinan akan terus bertahan dalam jangka menengah.

Saran  
Kebijakan dan  
Analisis  
Ekonomi

**Dengan meningkatnya kerentanan, pembuat kebijakan harus bertindak sekarang dan menggunakan ekspansi yang sedang berlangsung untuk membangun kembali penyangga, meningkatkan ketahanan, dan memajukan reformasi struktural demi kemanfaatan semua orang.**

Negara-negara harus mengambil tindakan untuk mengelola risiko dan mengatasi ketidakpastian kebijakan. IMF akan membantu para anggota mengkalibrasi respons kebijakan ekonomi makro yang tepat dan sesuai dengan kondisi mereka. Ketika inflasi sesuai dengan target, stimulus kebijakan moneter harus ditarik secara bertahap dengan cara yang dikomunikasikan dengan baik dan sepenuhnya berdasarkan pada data. Buffer cadangan devisa internasional harus dipertahankan pada tingkat yang memadai mengingat adanya potensi tekanan arus modal keluar yang berkepanjangan. Banyak negara harus mengurangi utang dan membangun kembali penyangga fiskal, menghindari prosiklikalitas, menyampaikan kebijakan fiskal yang ramah pertumbuhan, serta meningkatkan kualitas dan tata kelola infrastruktur, yang didukung oleh Penilaian Manajemen Investasi Publik IMF. Kalibrasi bauran kebijakan yang dilakukan secara hati-hati juga harus membantu mengurangi ketidakseimbangan eksternal yang besar dan berkelanjutan dengan cara yang ramah pertumbuhan. Analisis terbaru tentang **ruang fiskal dan neraca sektor publik**, **Laporan Sektor Eksternal 2018**, dan pekerjaan yang akan datang tentang penggerak suku bunga riil alami akan menjadi sumber informasi untuk saran kebijakan.

**Laporan Sektor Eksternal (External Sector Report/ESR)** adalah satu-satunya penilaian multilateral yang konsisten atas posisi eksternal negara, termasuk saldo neraca berjalan, nilai tukar riil, neraca eksternal, arus modal, dan cadangan internasional. ESR mencakup 29 negara ekonomi terbesar di dunia dan kawasan euro—mewakili lebih dari 85 persen PDB global. Dengan menggunakan metodologi yang disempurnakan, ESR 2018 menunjukkan bahwa 40 hingga 50 persen dari saldo neraca berjalan global saat ini dianggap berlebihan (yaitu, lebih besar dari yang dijamin oleh fundamental negara dan kebijakan yang diinginkan). Meskipun ketidakseimbangan secara umum tetap tidak berubah dalam beberapa

Memperkuat ketahanan keuangan sangat penting dilakukan sebelum kondisi keuangan semakin ketat. Analisis IMF tentang **kerugian output setelah krisis 2008** menyoroti bahwa fleksibilitas nilai tukar sering berfungsi sebagai peredam utama, sementara kebijakan prudensial dapat membantu menahan risiko stabilitas keuangan, termasuk dari suku bunga rendah yang berkepanjangan. Untuk memperbaiki kantong-kantong kerentanan yang tersisa, diperlukan pembersihan neraca di beberapa negara maju dan penyelesaian agenda regulasi pasca krisis. Banyak negara ekonomi baru dan negara berkembang yang seharusnya menargetkan untuk mengurangi kerentanan mereka terhadap kondisi keuangan yang menegat, pergerakan mata uang yang tajam, dan pembalikan arus modal, termasuk dengan mengelola kewajiban kontinjensi dan ketidaksesuaian neraca. Juga diperlukan upaya untuk mengadaptasi regulasi

dengan perubahan struktural, termasuk dari sektor non-bank dan teknologi keuangan, serta terus menutup kesenjangan data.

Untuk membantu menginformasikan respons negara-negara terhadap aliran modal yang besar dan bergejolak, IMF akan terus menjelaskan penerapan **Pandangan Institusional tentang arus modal dalam praktik**, memperbarui basis data kebijakan makro prudensial, dan menyebarluaskan **inventarisasi baru tentang langkah-langkah pengelolaan aliran modal**. Analisis mendatang akan membantu menyoroti risiko terhadap pasar perumahan dan menilai implikasi fundamental sektor perbankan yang heterogen terhadap stabilitas keuangan.

Pembuat kebijakan tidak boleh melupakan tantangan jangka panjang dan harus menangkap peluang untuk mengadopsi reformasi dan kebijakan struktural untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi dan lebih inklusif. Analisis kami tentang **Masa Depan Dunia Kerja** menggarisbawahi bahwa kebijakan yang komprehensif dan terkoordinasi dapat memfasilitasi perubahan teknologi dan membantu mereka yang tertinggal. Memperkuat tata kelola dan memberantas korupsi juga penting untuk pertumbuhan inklusif yang lebih tinggi. Kami akan mempelajari bagaimana tata kelola yang lebih baik dapat mengurangi kerentanan korupsi dan meningkatkan hasil kebijakan; mengoperasionalkan **kerangka kerja baru untuk keterlibatan negara yang lebih sistematis dan efektif dalam tata kelola**; membangun pekerjaan untuk menangani **perlambatan pertumbuhan potensial**, termasuk dengan menyelidiki peran kekuatan pasar korporasi; dan menganalisis efek dari keragaman gender dan partisipasi angkatan kerja perempuan pada transformasi struktural dan pertumbuhan.

**Para pembuat kebijakan harus meningkatkan kerja sama untuk memodernisasi sistem perdagangan multilateral dan mengatasi tantangan lain yang melampaui batas antar negara.**

Perdagangan terbuka dan akses ke keuangan global telah memberikan manfaat yang signifikan, tetapi tidak untuk semua pihak. Hal ini telah berkontribusi terhadap berkurangnya dukungan untuk multilateralisme, dan dapat merusak kemajuan yang dicapai selama beberapa dekade. Untuk menumbuhkan stabilitas dan kemakmuran bersama, IMF akan mendukung upaya untuk mengatasi ketegangan yang muncul dalam sistem perdagangan multilateral berbasis aturan yang diperkuat dan mempromosikan perdagangan yang lebih terbuka, termasuk di bidang-bidang baru seperti jasa dan e-dagang. Kami akan menganalisis konsekuensi ekonomi makro dari tarif untuk Konferensi Riset Tahunan IMF, serta faktor penentu keseimbangan perdagangan dan limpasan dari kebijakan perdagangan distortif, mengingat semakin besarnya peran rantai nilai global. Untuk mengatasi ketidakseimbangan yang besar dan berkelanjutan, baik negara dengan surplus eksternal maupun negara defisit perlu mengambil tindakan.

IMF akan terus mendorong kerja sama untuk mengatasi tantangan-tantangan keuangan dan perpajakan global. Untuk membantu mencegah meningkatnya risiko keuangan, kami akan mendukung pekerjaan para penentu standar untuk menyelesaikan agenda reformasi regulasi global dan mengurangi ketidakpastian regulasi, sambil terus mengintegrasikan isu-isu keuangan

makro dalam pengawasan kami. Kami akan berkontribusi pada debat pajak internasional, termasuk dengan menganalisis pajak korporasi, membantu para anggota membangun kapasitas, dan melanjutkan kerja sama erat antar-lembaga melalui Platform untuk Kolaborasi Pajak.

Kemajuan teknologi dan digitalisasi memberikan peluang dan tantangan. IMF bersama dengan Bank Dunia dan lembaga-lembaga lain akan mendukung upaya negara-negara untuk mengembangkan **Agenda Fintech Bali** dan memanfaatkan kemajuan dalam teknologi keuangan. Dalam konteks ekonomi digital, IMF akan terus berfokus pada mahadata (*big data*), risiko siber, administrasi pajak dan arsitektur pajak internasional, serta pengukuran kesejahteraan ekonomi. Teknologi dan dampak tren demografi akan menentukan perekonomian di masa depan. IMF akan menganalisis **prospek pasar tenaga kerja muda** secara lebih dalam dan mendukung Jepang menjadi tuan rumah G-20 di tahun 2019 dengan cara menilai dampak makroekonomi dan fiskal akibat penuaan penduduk.

IMF dan Bank Dunia secara bersama-sama mengembangkan "**Agenda Fintech Bali**" menanggapi permintaan dari para anggota. Agenda ini menyoroti peluang dan risiko potensial dari *fintech*, dan menjabarkan pertimbangan utama bagi pembuat kebijakan dan masyarakat internasional berdasarkan pengalaman negara-negara. Tujuan utama Agenda adalah menyediakan kerangka kerja yang dapat digunakan oleh setiap negara dalam mempertimbangkan isu-isu tingkat tinggi, termasuk pembahasan kebijakan domestik mereka sendiri. Hal ini juga akan membantu memandu upaya IMF dalam mengembangkan *fintech*. Di masa mendatang, IMF akan menyelidiki mata uang digital bank sentral dan relevansinya dengan kebijakan moneter dan stabilitas keuangan, memperhitungkan perkembangan *fintech* yang relevan dengan isu-isu yang diangkat dalam Agenda, dan mencerminkan Agenda, termasuk yang berkenaan dengan implikasi *fintech* terhadap arus modal lintas perbatasan, integritas keuangan, stabilitas moneter dan keuangan global, serta evolusi sistem moneter internasional. IMF juga akan terus berperan dalam memfasilitasi diskusi *peer-to-peer* yang efektif.

IMF akan membantu mendukung para anggota dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) 2030, termasuk dengan mengembangkan analisis tentang **kebutuhan anggaran untuk mencapai SDG** dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan aspek-aspek tertentu dari infrastruktur. IMF juga semakin berfokus pada negara-negara rapuh (*fragile states*) menanggapi evaluasi IEO belum lama ini, termasuk melalui kebijakan sumber daya manusia yang memastikan bahwa staf memiliki keahlian yang diperlukan dan mengembangkan strategi keterlibatan negara. Staf akan terus mendukung *G-20 Compact with Africa* untuk mendorong katalisasi investasi swasta, dan mengatasi arus keuangan gelap, termasuk melalui pajak, APU/PPT, dan tata kelola. IMF juga akan memberikan panduan tentang pelaksanaan strategi mitigasi dan adaptasi iklim para anggota untuk Perjanjian Paris dan terus terlibat dalam upaya meningkatkan ketahanan terhadap bencana dan iklim.

Debitur dan kreditur berbagi tanggung jawab dalam mendorong praktik pemberian pinjaman berkelanjutan dan mengatasi meningkatnya kerentanan utang, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah (LIC). Melalui kerja sama dengan Bank Dunia, IMF akan mendorong praktik-praktik tersebut dengan menggunakan pendekatan multi-cabang, yang berpusat pada peningkatan transparansi utang dan mendukung mobilisasi sumber daya domestik. IMF sudah

Utang global mencapai angka tertinggi sepanjang masa yakni \$ 182 triliun atau 224 persen dari PDB global. Sekitar dua pertiga dari jumlah tersebut berupa utang non-finansial swasta (rumah tangga dan korporasi), sedangkan sisanya adalah **utang pemerintah**. Meningkatnya kerentanan utang pemerintah di kalangan LIC mengkhawatirkan, karena sekitar 40 persen berisiko tinggi, atau, kesulitan membayar utang (*debt distress*). Kondisi ini mencerminkan meningkatnya pinjaman, hanya sebagian kecil untuk investasi publik, digabung dengan guncangan yang merugikan. Tantangan utama berasal dari transparansi dan cakupan utang publik yang lemah. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan transparansi utang, IMF bersama dengan Bank Dunia telah mengembangkan proposal untuk memperkuat kapasitas pengelolaan utang peminjam, memperkuat pengumpulan dan penyebaran data utang, dan melakukan analisis keberlanjutan utang yang lebih mendalam.

mulai menerapkan Kerangka Keberlanjutan Utang yang diperbarui untuk LIC, kerangka ini akan menjadi instrumen penting dalam menilai dan memitigasi kerentanan utang, termasuk dengan meningkatkan cakupan dan pembukaan data. IMF juga membantu meningkatkan pengelolaan utang dan transparansi dengan mengatasi *data gap yang diidentifikasi dalam catatan G-20 belum lama ini* dan akan mendorong mekanisme untuk memfasilitasi koordinasi kreditur resmi.

### **IMF menyesuaikan perangkat kebijakannya untuk meningkatkan pengawasan, pemberian pinjaman, dan kegiatan pengembangan kapasitas untuk mengantisipasi masa depan.**

IMF sudah mulai melakukan *2020 Comprehensive Surveillance Review* dan *2020 Review of the Financial Sector Assessment Program* untuk semakin meningkatkan **pengawasan** IMF dan mendukung anggota dalam menghadapi tantangan yang muncul. Tinjauan yang akan datang mengenai strategi APU/PPT IMF akan mendukung upaya untuk meningkatkan integritas dan ketahanan keuangan, termasuk dengan latar belakang inovasi teknologi dan pembatalan hubungan koresponden perbankan (*correspondent banking relationships*). IMF akan memperkuat pemantauan risiko dengan meninjau kerangka kesinambungan utang untuk negara-negara yang memiliki akses pasar (*market access countries*) dan kebijakan batas utang IMF; meninjau aturan transparansi moneter dan keuangan; dan memperbarui aturan transparansi fiskal IMF. IMF juga akan mempertimbangkan untuk memodifikasi kebijakan tentang praktik penggunaan nilai kurs yang berbeda untuk berbagai kelompok transaksi (*multiple currency practice*), dan sedang berupaya untuk meningkatkan penyediaan data ke IMF untuk tujuan pengawasan. Staf akan mengembangkan kerangka kerja strategis untuk memandu keterlibatan IMF terkait isu anggaran sosial untuk melindungi kelompok rentan. IMF juga akan terus terlibat dalam isu-isu gender melalui pembahasan Artikel IV.

Kebijakan IMF

IMF siap mendukung upaya anggota untuk melindungi diri terhadap risiko dan melakukan penyesuaian dan reformasi. Mengambil pelajaran dari penilaian kinerja di bawah program-program yang didukung IMF baru-baru ini, IMF akan meninjau persyaratan dan desain **program**. Pelajaran ini juga akan memberikan informasi tentang peninjauan fasilitas yang IMF sediakan untuk LIC agar dapat sesuai dengan kebutuhan anggota. IMF berupaya untuk meningkatkan efektivitas keterlibatan program IMF dengan negara bagian dan negara kecil yang rapuh dan mengalami konflik. IMF juga melakukan upaya untuk meningkatkan dampak **pengembangan kapasitas** (*capacity development/CD*) dengan meninjau strategi CD, dengan integrasi CD, pengawasan, dan pemberian pinjaman yang lebih kuat, dalam kerangka berbasis hasil dengan terus berfokus untuk mendapatkan hasil yang inovatif. IMF akan terus memperkuat kemitraan strategis dan menciptakan pengaturan pembiayaan yang lebih fleksibel dengan para mitra.

#### Tata Kelola dan Pembiayaan

**IMF menargetkan perampungan Tinjauan Umum Kuota yang ke-15 (15th General Review of Quotas) pada tahun 2019.**

Dengan latar belakang meningkatnya risiko yang merugikan terhadap pertumbuhan global, dan mengacu kepada **laporan perkembangan terbaru kepada Dewan Gubernur**, IMF akan melanjutkan upaya untuk mempertahankan IMF yang kuat, berbasis kuota, dan sumber daya yang memadai di tengah-tengah *safety net* keuangan global, menyelaraskan kuota dengan posisi anggota dalam perekonomian dunia seraya melindungi anggota-anggota termiskin. IMF menargetkan untuk merampungkan Tinjauan Umum Kuota yang ke-15 pada Pertemuan Musim Semi, dan selambat-lambatnya Pertemuan Tahunan, di tahun 2019.

#### Organisasi Internal

**IMF memodernkan operasinya dan terus beradaptasi dengan kebutuhan negara-negara anggota.**

Strategi sumber daya manusia dan tinjauan komprehensif terkait kompensasi dan tunjangan, didukung oleh strategi inovasi IMF dan alat-alat digital baru, akan melengkapi upaya yang sedang dijalankan untuk memastikan tenaga kerja yang cekatan, beragam, dan inklusif. Upaya ini juga akan memungkinkan IMF untuk lebih memanfaatkan pengalaman kelembagaan melalui manajemen pengetahuan (*knowledge management*); peningkatan pengelolaan data sejalan dengan strategi data dan statistik IMF; peningkatan manajemen CD; dan menumbuhkan budaya inovasi. IMF juga akan terus mengelola anggaran secara bijaksana dan semakin memperkuat manajemen risiko internal.